

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 4 | No.2

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT (ROI), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Ela Widasari * Vera Faridoh **

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share End Economic Value Added.

Abstract

Return is the goal of investors to invest in the capital market. One form of return obtained by investors in investing in the capital market is stock returns in the form of capital gains. Increasing stock prices will increase the company's stock return. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Return on Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) on stock returns. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The type of data in this study is secondary data and determine the sample using the purposive sampling method. The sample in this study were automotive sector companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011 - 2015. Testing the hypothesis used is by testing the significance of individual parameters (statistical test t), simultaneous significance test (F statistical test) and coefficient of determination. The results of the study state that only Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock returns, while the Return on Investment (ROI), Return On Equity (ROE), and Economic Value Added (EVA) do not have a positive and significant effect on stock returns the automotive sector and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011 – 2015.

Corresponding Author:

widasarie@yahoo.co.id

verafaridohpribadi@gmail.com

Return adalah tujuan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu bentuk *return* yang diperoleh investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah *return* saham yang berupa *capital gain*. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA)* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menentukan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi secara simultan (uji statistik F) dan koefisien determinasi.

**The Asia Pacific Journal of
Management Studies**

Volume 4 Nomor 2

Mei – Agustus 2017

ISSN 2407-6325

Hal. 55-60

©2017 APJMS. All rights reserved.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau suatu perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Sehubungan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, banyak analisa yang muncul berkaitan dengan efisiensi komunikasi. Hal ini disebabkan pasar modal memiliki karakteristik dan daya pikat tertentu. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal adalah merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan. Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor adalah saat mereka setuju untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal mereka mendapatkan *return* dari hasil investasinya yang aman dan terjamin. Rasa aman tersebut diperoleh para investor memperoleh informasi yang terbuka, adil, tepat waktu, dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang dalam setiap transaksi. Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi akuntansi dalam menganalisa tingkat resiko dan memprediksi tingkat pengembalian dari investasinya. Suatu investasi yang dilakukan

oleh para investor berhubungan dengan pemahaman mereka mengenai kondisi suatu perusahaan, dimana salah satu faktor yang digunakan dalam menilai kondisi suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melaluisaham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. Hartono dalam Michael Aldo Carlo (2014:1). berpendapat bahwa *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode yang lalu maka akan terjadi *capital gain*, bila sebaliknya maka terjadi *capital loss*. Menurut Halim dalam Micheal Aldo Carlo (2014:1) *current income* dan *capital gain* menjadi elemen *return* saham. *Current income* merupakan keuntungan bersifat periodik seperti dividen.

Menurut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Kasmir (2010:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis rasio yang dapat digunakan adalah *profit margin (profit margin on sales)*, *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan laba persaham.

Return On Investment atau ROI merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Kasmir (2010:139) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham menurut Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin dalam Dwiatma Patriawan (2009:9). Menurut Irham Fahmi (2015:83) *earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz *earning per share* adalah "*Earning after tax (EAT) divided by the number of common share outstanding*".

Definisi EVA menurut Brigham & Houston (2006:68), EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Hal ini senada dengan pendapat Endri (2005:157) yang mendefinisikan EVA sebagai sisa laba (*residual income*) setelah semua penyedia kapital diberi kompensasi yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dibebankan. Menurut Warsono (2003:48), EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah dengan biaya modalnya. Jadi, EVA suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu.

Kajian Pustaka

Pengertian Return Saham

Salah satu instrumen penting pasar modal di Indonesia adalah saham. Menurut

Fahmi (2012:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Sedangkan menurut Sjahrial dalam Zulia Hanum (2012:2) "saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut".

Sedangkan menurut pendapat Susilo (2009:3), "*return* merupakan pendapatan yang diterima di masa yang akan datang dari sebuah investasi yang dilakukan pada saat ini. *Return* salah satu faktor yang memotivasi investor, *return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan *return* yang terjadi (*actual return*) merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa yang telah lalu".

Return merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. Shook dalam buku Irham Fahmi (2015:358) mengungkapkan bahwa *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden.

Ada dua komponen *return* total yaitu *dividen yield* dan *capital gain (loss)*. Menurut Jogiyo (2010: 26), *capital gain (loss)* merupakan selisih laba/rugi dari harga investasi

sekarang relative dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika harga investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Dividen yield* ini digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk presentase. Semakin besar *dividen yield* maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham.

Hartono dalam Ansori (2015:11) menyatakan bahwa “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* dapat berupa *Return* realisasi (*Realized Return*) atau *Return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* suatu investasi terdiri dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga (Tandelilin, 2007).

Pengembalian atau lebih sering disebut *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*Expected Return - ER*) akan diperoleh di masa depan.

Pengertian Return On Investment (ROI)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satu indikator profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang di milikinya adalah *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Sutrisno (2007 : 223) *return on investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak.

Menurut Kasmir (2010:139) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Menurut Warsomo dalam Brigitta Sonia R, Zahroh Z.A, dan Devi Farah Azizah (2013:5) bahwa *Return on Asset (ROA)* sering disamakan sebagai *Return on Investment (ROI)* dengan pengertian bahwa rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola *asset* secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka *Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu alat pengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang dihasilkan atas pengelolaan keseluruhan investasi yang telah ditanamkan.

Pengertian Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Menurut Irham Fahmi (2015:82) rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio

ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Jumingan dalam Zulia Hanum (2012:3) menyatakan bahwa *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share yaitu investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk menilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Irham Fahmi (2015:83) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz *earning per share* adalah "*Earning after tax (EAT) divided by the number of common share outstanding*".

Menurut Hermuningsih (2012:195) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih

setelah pajak dengan jumlah saham diterbitkan. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Tandelilin (2010:373) berpendapat bahwa informasi *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut, menyebabkan saham diminati oleh banyak investor, sehingga akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Moeljadi dalam Brigitta Sonia R, Zahroh Z.A, dan Dewi Farah Azizah (2013:3), pengertian *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun

tertentu. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai.

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan kreditur dan pemegang saham, karena EVA memperhitungkan tingkat risiko. Semakin tinggi risiko atau *cost of capital* yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang harus diberikan kepada investor atau pemegang saham. Jika tingkat pengembalian investasi perusahaan tidak mampu menutupi risikonya, EVA perusahaan itu akan bernilai negatif. Sebaliknya, tingkat pengembalian investasi yang lebih besar dari *cost of capital*nya, maka akan menghasilkan EVA positif.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini mengambil obyek pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder maka data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dapat di peroleh dengan cara *browsing* pada alamat *website* www.idx.co.id.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian model dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji statistik t. Dimana pengujian terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pembahasan Sacara Parsial

Pengaruh *Return On Invesment* (ROI) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Invesment* (ROI) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 5081,108. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Invesment* (ROI) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 5081,108. Hasil uji t untuk variabel *Return On Invesment* (ROI) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,266 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Invesment* (ROI) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Arya Darmawan, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *return on investment* terhadap *return saham*. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *return on investment* terhadap *return saham*. Hal ini kemungkinan besar diakibatkan karena merosotnya nilai rupiah sehingga memberikan imbas terhadap pasar modal. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *Return On Invesment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* terbukti, sehingga hipotesis H1 tidak dapat diterima.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 5124,109. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 5124,109. Hasil uji t untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,537 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah

ditetapkan ($0,133 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuanita Anggarahini (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROE terhadap return saham. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham terbukti, sehingga hipotesis H2 tidak dapat diterima.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistic untuk variabel *Earning Per Share* diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 55,357 menyatakan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan Return saham (Y) sebesar 55,357. Hasil uji t untuk variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai signifikansi sebesar 6,594 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2009) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham terbukti, sehingga hipotesis H3 dapat diterima.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Economic Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,582. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Economic Value*

Added (EVA) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,591. Artinya apabila terjadi perubahan variabel EVA sebesar 1 % akan menurunkan harga saham. Hasil uji t untuk variabel *Economic Value Added* diperoleh nilai signifikansi sebesar 2,739 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,010 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putu Vito Veda Janitra dan Ketut Wijaya Kesuma (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) sangat relevan, dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) dapat mengukur prestasi manajemen berdasarkan nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham terbukti, sehingga hipotesis H4 tidak dapat diterima.

Pembahasan Secara Simultan

Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yunita Anggrahini (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic value added (EVA) secara bersama-sama (simultan) terhadap Return Saham. Berdasarkan uji simultan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 21,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Economic value added* (EVA) tidak ada pengaruh terhadap *Return Saham*. Pada kolom *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,711, *R square* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,711 atau 71,1% menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic value added* (EVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 71,1%, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel lain diluar variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Ansori. *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- Carlo, Michael Aldo. *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio Dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana 7.1 (2014):150-164

- Darmawan, Ketut Arya ,I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila. *Pengaruh ROI, EVA dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham pada Sektor Keuangan yang Go Public*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta. 2015.

- _____. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta. 2015

- Hantono. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015.

- Hanum, Zulia. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN : 1693-7619, Vol 08 No 02 April 2009 .

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2008.

- Hartono, Jugianto. *Teori Potofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE. 2010.

- Houston, Brigham. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.

- Husnan Suad dkk. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2006
- Janitra ,Putu Vito Veda dan I Ketut Wijaya Kesuma. *Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI*.E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1831-1844.
- Juminang. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali pers. 2009.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana. 2010.
- Kristiani, Yuli. *Pengaruh Return On Investment (ROI) Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotive Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008 – 2011*. Skripsi.Semarang : Universitas Dian Nuswantoro. 2014.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta. 2007.
- Ningrum, Febri Surya. *Analisis Return On Investment (ROI) Untuk Menilai Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013*. Skripsi.Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2014.
- Noor Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2011.
- Patriawan, Dwiatma. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008*. Skripsi.Semarang : Universitas Dipenogoro Semarang. 2011
- Priatinah, Denis Dan Prabandaru Adhe Kusuma. *Pengaruh Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Jurnal Nominal / Volume 1 Nomor 1 / Tahun 2012.
- Puspitawati, Lilis. *Pengaruh Return On Investment dan Economic Value Added pada Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Volume 7, No.2, Desember 2008, Hal. 106-113 ISSN 1411-514X.
- Rosy, Mieta. *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008*. Skripsi.Depok : Universitas Gunadarma. 2008.
- Sinambela, Unizar. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Kencana. 2013.
- Sonia R, Bergita, Zahroh Z.A. dan Devi Farah Azizah. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Jurnal

Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No.
1 April 2014

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung :
Penerbit Alfabeta. 2012.

Trisnawati, Ita. Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earning*, *Operating Lverage* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 1, April 2009, Hlm. 65 – 78 .

Yunita, *Pengaruh ROI, ROE, EPS Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com